

<https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.2533>

Peran Nilai, Budaya dan Karakter Terhadap Soft Skills Matematik Mahasiswa Sebagai Calon Guru SD

Taruli Marito Silalahi, Hamidah Nasution 

How to cite : Silalahi, T. M., & Nasution, H. (2025). Peran Nilai, Budaya dan Karakter Terhadap Soft Skills Matematik Mahasiswa Sebagai Calon Guru SD . *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(3), 1081–1094. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.2533>

To link to this article : <https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i3.2533>



Opened Access Article



Published Online on 5 August 2025



Submit your paper to this journal



Peran Nilai, Budaya dan Karakter Terhadap Soft Skills Matematik Mahasiswa Sebagai Calon Guru SD

Taruli Marito Silalahi^{1*}, Hamidah Nasution²

¹Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

²Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Received Dec 19, 2024

Accepted Aug 01, 2025

Published Online Aug 05, 2025

Keywords:

Nilai
Budaya
Karakter
Soft Skills
Guru SD

ABSTRAK

Di tengah tantangan globalisasi dan implementasi kurikulum berbasis karakter, penguatan *soft skills* matematik menjadi aspek krusial dalam pendidikan calon guru sekolah dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran nilai, budaya, dan karakter dalam membentuk *soft skills* matematik mahasiswa calon guru SD. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 23 artikel terpublikasi antara tahun 2016 hingga 2024 yang diperoleh melalui basis data Google Scholar dan DOAJ, dengan kriteria inklusi tematik yang ketat. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab, budaya kolaboratif, dan karakter reflektif merupakan determinan utama dalam pengembangan kemampuan komunikasi matematik, pemecahan masalah, dan adaptasi dalam pembelajaran berbasis konteks di tingkat SD. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai budaya dan pembentukan karakter tidak hanya memperkuat dimensi afektif calon guru, tetapi juga meningkatkan relevansi dan efektivitas pedagogi matematika yang kontekstual. Oleh karena itu, pendidikan guru perlu secara eksplisit merancang program pembelajaran yang menanamkan nilai, membentuk karakter, serta mengembangkan sensitivitas budaya dalam penguasaan matematika. Upaya ini diharapkan mampu melahirkan generasi pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat, berdaya saing global, dan mampu membangun pendidikan dasar yang humanis dan transformatif.



This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Taruli Marito Silalahi,
Program Studi Pendidikan Matematika,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sari Mutiara Indonesia
Jl. Kapten Muslim No.79, Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia
Email: taruli766hi@gmail.com

Pendahuluan

Di tengah transformasi pendidikan di era digital dan globalisasi, tantangan dalam dunia pendidikan dasar semakin kompleks (Lorensius; 2024). Guru tidak lagi hanya berperan sebagai

penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu membentuk karakter dan membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 (Julia, 2014). Salah satu tantangan utama dalam pendidikan matematika di sekolah dasar adalah bagaimana menyampaikan konsep yang abstrak dengan cara yang bermakna dan relevan bagi siswa (Lesmana & Nengsih, 2024). *Soft skills* seperti komunikasi matematis, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, manajemen emosi, dan tanggung jawab sosial menjadi semakin penting. Sayangnya, berbagai laporan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa calon guru masih memiliki kelemahan dalam aspek-aspek tersebut. Mereka cenderung fokus pada aspek kognitif dan konseptual dari matematika, namun belum menunjukkan kemampuan interpersonal dan intrapersonal yang memadai saat berhadapan dengan situasi pembelajaran yang dinamis.

Nilai, budaya, dan karakter merupakan tiga unsur penting yang dapat memperkuat pengembangan *soft skills* matematik mahasiswa (Mabruroh, 2023). Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras merupakan landasan moral yang membentuk perilaku profesional guru (Mahpudin & Yuliati, 2019). Budaya, baik dalam konteks nasional maupun lokal, menyediakan konteks yang bermakna dan membentuk cara pandang mahasiswa dalam memahami matematika sebagai bagian dari kehidupan sosial (Nurhasanah et al., 2023). Sementara itu, pendidikan karakter berfungsi untuk menginternalisasi pembelajaran. Dalam praktiknya, integrasi nilai, budaya, dan karakter dalam pendidikan matematika tidak hanya membuat pembelajaran lebih kontekstual, tetapi juga menciptakan ruang bagi pengembangan *soft skills* (Ota & Wali, 2019). Misalnya, saat mahasiswa calon guru diminta merancang pembelajaran matematika berbasis etnomatematika, mereka akan belajar untuk mengaitkan konsep matematis dengan budaya lokal, bekerja sama dalam tim, dan mempresentasikan hasilnya secara komunikatif.

Proses ini tidak hanya melatih pemahaman konsep, tetapi juga menjadi kendala dalam pelaksanaannya (Pebriani & Dewi, 2022). Kebutuhan akan guru yang memiliki *soft skills* yang kuat juga semakin relevan dengan adanya kebijakan kurikulum merdeka belajar yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan karakter siswa (Rakhmawati & Alifia, 2018). Oleh karena itu, calon guru SD harus dipersiapkan sejak dini melalui pendidikan guru yang menekankan pengembangan nilai dan karakter. Namun, hingga saat ini kajian tentang keterkaitan antara nilai, budaya, dan karakter terhadap pengembangan *soft skills* matematik mahasiswa calon guru SD masih terbatas, terutama dalam bentuk kajian sistematis yang menelaah literatur-literatur relevan. Padahal, pemahaman mendalam mengenai hubungan ini sangat dibutuhkan untuk merancang intervensi kurikulum, pelatihan, dan strategi pembelajaran di LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Dengan mengetahui bagaimana ketiga aspek tersebut berkontribusi dalam menumbuhkan *soft skills* siswa yang menunjang pembelajaran.

Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis nilai dan budaya lokal dapat meningkatkan motivasi belajar, sikap positif terhadap matematika, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep (Ruslan et al., 2022). Namun, belum banyak yang mengkaji secara khusus bagaimana integrasi tersebut berpengaruh terhadap pembentukan *soft skills* mahasiswa dalam konteks pendidikan matematika. Di sinilah letak keterbaruan (*novelty*) dari penelitian ini: mencoba menjembatani antara teori nilai, budaya dan karakter dalam menumbuhkan *soft skills* siswa pada pembelajaran matematika. Dalam konteks pengembangan pendidikan guru, pendekatan ini menjadi sangat relevan dan strategis. LPTK perlu mulai menata kembali pendekatan pembelajaran, tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek kepribadian dan kompetensi sosial

mahasiswa. Salah satu langkahnya adalah dengan melakukan *review* sistematis terhadap literatur-literatur yang membahas peran nilai, budaya, dan karakter dalam membentuk *soft skills*, agar dapat diperoleh sintesis pengetahuan yang kuat dan dalam (Salsabilah et al., 2021). Dengan melakukan kajian literatur secara sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan pendidikan guru, khususnya dalam bidang pendidikan matematika sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini akan menjadi dasar dalam merancang pelatihan, model pembelajaran, dan evaluasi pendidikan guru yang berorientasi pada pembentukan guru yang utuh: cerdas secara akademik, kuat secara karakter, dan matang secara sosial-emosional.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting, tidak hanya untuk menjawab persoalan praktis di lapangan, tetapi juga untuk memperkaya dunia keilmuan dalam pendidikan matematika dan pengembangan guru. Kebutuhan terhadap guru yang memiliki kompetensi utuh baik kognitif maupun afektif yang tidak dapat ditunda lagi. Pendidikan nilai, budaya, dan karakter harus menjadi inti dari pendidikan guru, dan penelitian ini hadir untuk mengkaji peran strategis ketiganya dalam membentuk *soft skills*. Pelaksanaan penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan riil di lapangan, khususnya dalam proses pendidikan calon guru di LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan). Salah satu kendala utama yang banyak ditemukan adalah masih rendahnya penguasaan *soft skills* matematik mahasiswa, seperti kemampuan komunikasi matematik, kolaborasi dalam pembelajaran kelompok, berpikir kritis, dan empati dalam menyampaikan materi kepada siswa sekolah dasar (Napratilora et al., 2021). Kondisi ini menyebabkan banyak calon guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan konsep matematika secara kontekstual dan humanis ketika mereka melakukan praktik mengajar (PPL/KKN). Selain itu, hasil observasi dan laporan dari dosen pembimbing lapangan serta guru pamong menunjukkan bahwa banyak mahasiswa cenderung mengutamakan aspek kognitif (penguasaan materi) tanpa diimbangi dengan kemampuan afektif dan sosial yang mendukung keberhasilan pembelajaran di kelas. Mereka sering mengalami hambatan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah dasar yang menuntut kedekatan emosional, komunikasi yang ramah, serta fleksibilitas dalam menghadapi keberagaman karakter siswa. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan di LPTK masih perlu diperkuat dengan penanaman nilai, budaya, dan karakter yang dapat menumbuhkan *soft skills* mahasiswa secara lebih utuh. Di sisi lain, kurikulum Merdeka dan semangat pendidikan berbasis karakter semakin menegaskan pentingnya guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga matang secara sosial-emosional dan budaya. Maka dari itu, dibutuhkan landasan konseptual dan empirik yang kuat untuk memahami bagaimana nilai, budaya, dan karakter berkontribusi terhadap pengembangan *soft skills* matematik mahasiswa sebagai calon guru SD.

Penelitian ini memiliki keterbaruan (*novelty*) karena berfokus pada keterkaitan tiga komponen penting (nilai, budaya, karakter) dalam membentuk *soft skills* di bidang matematika, sesuatu yang belum banyak dibahas secara mendalam dalam kajian literatur sebelumnya. Selain itu, pendekatan *systematic literature review (SLR)* yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan merangkum dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu secara sistematis, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat menjadi pijakan ilmiah yang valid untuk merancang pengembangan kurikulum dan pelatihan calon guru berbasis nilai dan karakter. Dengan demikian, penelitian ini penting tidak hanya untuk menjawab kendala nyata dalam proses pendidikan guru, tetapi juga untuk memperkuat dimensi karakter dalam pendidikan matematika, yang relevan dengan tantangan abad 21 dan arah kebijakan pendidikan nasional saat ini

Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengeksplorasi sejauh mana keterlibatan nilai, budaya, dan karakter dalam membentuk *soft skills* matematik mahasiswa calon guru sekolah dasar. Metode SLR digunakan untuk menghimpun dan menelaah hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus studi. Pendekatan ini umum digunakan dalam riset untuk menyusun kumpulan artikel berdasarkan kriteria tertentu, lalu dianalisis secara terstruktur guna memperoleh simpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah pelaksanaan dimulai dengan proses pengumpulan sumber, dilanjutkan dengan penyaringan artikel berdasarkan kriteria inklusi yang telah dirancang, kemudian dilakukan proses analisis terhadap isi artikel, dan ditutup dengan penyusunan kesimpulan. Adapun kriteria inklusi dalam studi ini meliputi: (1) artikel membahas tema nilai, budaya, atau karakter dalam kaitannya dengan *soft skills* matematik; (2) artikel memuat hubungan antara ketiga aspek tersebut dengan kompetensi non-kognitif mahasiswa; (3) artikel diterbitkan pada kurun waktu 2016–2024; serta (4) dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi SINTA atau jurnal internasional bereputasi.

Sebagai arah kajian, peneliti merumuskan tiga fokus utama, yaitu: (1) bagaimana kontribusi nilai terhadap pengembangan *soft skills* matematik mahasiswa calon guru SD? (2) bagaimana budaya berperan dalam membentuk *soft skills* tersebut? dan (3) sejauh mana karakter memengaruhi kompetensi sosial matematis calon pendidik dasar? Dalam menjangkau data, peneliti menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish*, dan juga melakukan penelusuran manual terhadap artikel dari jurnal nasional melalui mesin pencari Google. Artikel yang diperoleh bersumber dari berbagai basis data seperti Google Scholar, OpenAlex, dan CrossRef. Dari 40 artikel yang terkumpul, dilakukan proses seleksi sesuai kriteria yang ditentukan, dan diperoleh 23 artikel yang dijadikan sebagai bahan analisis utama.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Berikut ini data artikel yang telah direduksi berdasarkan kriteria inklusi ditunjukkan pada [Tabel 1](#)

Tabel 1. Data Artikel Berdasarkan Inklusi

No	Penulis, Tahun	Jurnal, Kategori Publikasi	Hasil Penelitian	P1	P2	P3
1	Lorensius; 2024	Jurnal Pendidikan Dasar; S5	Temuan penelitian mengindikasikan bahwa guru memegang peran yang sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai seperti religiusitas, nasionalisme, kemandirian, kolaborasi, dan integritas. Penerapan nilai-nilai tersebut tercermin dalam sikap dan tindakan guru, seperti menunjukkan toleransi terhadap keberagaman agama, menumbuhkan apresiasi terhadap budaya lokal, serta mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Sebagai figur teladan dan pembina, guru memiliki	√		

			posisi strategis dalam membentuk iklim sekolah yang mendukung proses pembangunan karakter peserta didik secara menyeluruh.			
2	Fauziah Aini & Zaka Hadikusuma Ramadan; 2024	Jurnal ELSE (Elementary Scholl Education Jounal); S3	Penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran krusial dalam mendukung perkembangan etika dan moral siswa melalui interaksi rutin serta kegiatan belajar mengajar di sekolah.	√		
3	Syarful Ramawati, Sulaimann & Soerdirman; 2023	Journal of Elementary Educational Research); S3	Penelitian menunjukkan nilai-nilai pancasila dapat ditanamkan oleh guru pada siswa kelas IV dan V namun, memiliki hambatan untuk siswa kelas I, II dan III	√		
4	Yulia Nuraeni Pebrianti & Dinie Anggraeni Dewi; 2022	Jurnal Kewarganegaraan; S5	Berdasarkan hasil penelitian, penerapan nilai-nilai Pancasila oleh guru di sekolah dasar menunjukkan bahwa guru mampu menjalankan fungsinya secara optimal sebagai figur teladan dalam setiap proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa	√		
5	Aiman Faiz & Purwati; 2022	Jurnal Education and Development; S4	Temuan penelitian menegaskan guru bertanggungjawab besar dalam membentuk nilai-nilai moral. Dalam menjalankan perannya, guru harus menyadari pentingnya memberikan contoh dan menanamkan nilai moral secara konsisten. Otoritas yang dimiliki guru bukan untuk bertindak sewenang-wenang terhadap siswa, melainkan sebagai sarana membangun tata aturan yang mendidik, sehingga siswa terbiasa menghargai dan mematuhi norma yang berlaku di lingkungan sekolah.	√		
6	Putry Julia & Ati; 2019	Jurnal Dedikasi Pendidikan: S4	Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 83% guru menyatakan sangat setuju dan aktif berupaya menumbuhkan karakter disiplin dan kejujuran pada siswa, sementara 17% lainnya menyatakan setuju.	√		
7	Juhji; 2016	Jurnal Studia Didaktika; S4	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru, sebagai penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah dan menjadi sentral yang keberhasilan tujuan pendidikan.	√		

8	Ineu Nurhasanah, Asep Amam, Sri Solihah: 2023	Prosiding Galuh Mathematics National Conference	Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi budaya dalam pembelajaran matematika berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa, baik dalam hal pemahaman konsep maupun sikap mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Budaya berperan sebagai jembatan yang memungkinkan siswa membangun pemahaman matematika melalui pengalaman dan latar belakang sosial budaya yang mereka miliki.		√	
9	Putri Thalia Fitria: 2023	JPGSD: S4	Temuan penelitian ini berfokus pada penggabungan unsur etnomatika dalam model pembelajaran campuran di tingkat pendidikan dasar. Tujuannya adalah memberikan wawasan kepada para guru terkait implementasi pembelajaran yang mengangkat budaya, khususnya batik khas Kabupaten Jombang, sebagai bagian dari proses pendidikan.		√	
10	Dewi Rawani, Dian Fitra: 2022	Jurnal Inovasi Edukasi: S5	Hasil studi ini mengungkapkan adanya potensi ide-ide matematis yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk merancang pembelajaran matematika yang bersifat kontekstual.		√	
11	Maria Kristina Ota, Marselina Wali: 2019	Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya: S4	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa implikasi matematika yang mengintegrasikan tradisi lokal Ngada mampu menumbuhkan keterlibatan guru maupun partisipasi aktif siswa kelas III di SD Inpres Turekisa.		√	
12	Mahpudin Mahpudi, Yuyu Yuliati: 2019	Proceeding of the ICECRS	Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pembelajaran matematika yang mengintegrasikan unsur budaya membuat siswa lebih mudah memahami keterkaitan matematika dengan kehidupan siswa.		√	
13	Intan Rakhmawati, Nugrahaning Alifia: 2018 Aulia Nisa	Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika: GS	Penelitian mengungkapkan bahwa etnomatika berperan penting dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai luhur bangsa, yang pada akhirnya membantu proses perubahan sikap.		√	

14	Maria Isabella Chrissanti: 2018	Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika: S4	Etnomatematika mengajak siswa tidak sekadar untuk mengasah keterampilan matematisnya saja, tapi juga menanamkan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya yang menjadi ciri khas serta warisan nenek moyang dari bangsanya sendiri		√	
15	Sabrina Mufida; 2024	Jurnal Media Akademik: GS	Hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai inspirator sekaligus panutan bagi peserta didik. guru harus mampu membimbing siswa agar tumbuh dengan karakter yang kuat dan kesadaran akan potensi serta identitasnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang unik			√
16	Noni, Iis Marsyitah , Etty Sisdiana: 2024	Research and Development Journal Of Education; S3	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) konsep pendidikan karakter dalam mengembangkan soft skills siswa dilakukan melalui pendekatan keteladanan, 2) penerapan pendidikan karakter untuk pengembangan soft skills mencakup 18 nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta tambahan nilai disiplin, kepedulian terhadap lingkungan, kebersihan, dan kepedulian sosial.			√
17	Inda Lesmana , Ratna Nengsih, Fitrilioni, Hendrizal; 2024	Jurnal Pendidikan Tambusai: S6	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan meningkatkan kemampuan kognitif dan kemampuan afektif, guru SD mampu berperan sebagai pelopor transformasi dalam dunia pendidikan, serta menciptakan suasana belajar yang visioner dan terbuka guna mempersiapkan siswa menghadapi perubahan yang menuntut adaptasi			√
18	Ahmad Ruslan, Khavisa Pranata, Nur Azizah, Arum Fatayan: 2022	Jurnal Basicedu: S5	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa sebagai pendidik guru memiliki komitmen dalam membina dan mengarahkan peserta didik menuju tahapan perkembangan yang sesuai dengan potensi mereka.			√

19	Azka Salmaa Salsabilah, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari: 2021	Jurnal Pendidikan Tambusai: S6	Kajian ini mengungkapkan bahwa guru melaksanakan tugas yang luas dan beragam dalam mencapai tujuan pendidikan, sebab guru tidak hanya menjadi inspirasi, tetapi juga bertindak sebagai motivator dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa			√
20	Martina Napratilora, Mardiah Mardiah, Hendro Lisa: 2021	Jurnal Al-Liqo: S4	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru wajib berperan sebagai teladan, model, dan mentor bagi siswa dalam membentuk perilaku berkarakter yang mencakup pengelolaan pikiran, perasaan, dan emosi			√
21	Dewi Setiyaningsih: 2020	HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD: S4	Hasil penelitian menyampaikan bahwa guru profesional bukan hanya ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, tetapi juga oleh kualitas moral dan komitmen untuk menjunjung tinggi kode etik profesi.			√
22	Afifah Khoirun Nisa: 2019	Jurnal Hanata Widya: S5	Riset menunjukkan bahwa di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo, guru menjadi teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator dalam menumbuhkan karakter siswa			√
23	Dwi Priastuti, Santy Dinar Permata, & Uci Ulfa Nur'afiffah: 2023	Jurnal TUNAS: S4	Hasil penelitian ditemukan untuk menanamkan nilai disiplin siswa di sekolah, guru berperan sebagai katalisator yang mendorong, membimbing, dan mengawasi siswa dan menjadi kebiasaan di dalam sekolah tersebut.			√

P1: Bagaimana Peran Nilai Terhadap *Soft Skills* Matematik Mahasiswa Sebagai Guru SD

Nilai (*values*) adalah prinsip atau keyakinan yang dianggap penting dan menjadi pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Dalam pendidikan, nilai tidak hanya berkaitan dengan moral, tetapi juga menyentuh aspek profesionalitas, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan kolaborasi. Nilai-nilai ini berperan dalam membentuk karakter mahasiswa sebagai calon pendidik (2024 - *LAURENSIUS.Pdf*, n.d.) guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai seperti religius, nasionalis, mandiri, kolaboratif, dan berintegritas melalui keteladanan dalam sikap dan tindakan, seperti menghargai keberagaman, mencintai kearifan lokal, dan mendorong daya cipta siswa. menurut [Aini & Ramadhan \(2024\)](#), diperlukan dukungan yang lebih besar agar guru mampu menghubungkan nilai dan moral ke dalam kurikulum dan aktifitas sekolah secara efektif.

Nilai-nilai seperti keberanian, rasa ingin tahu, dan keterbukaan mendorong mahasiswa berpikir kreatif dan mencari pendekatan baru dalam mengajarkan matematika ([Mabruroh,](#)

2023). Guru diharapkan selalu mampu mengimplementasikan nilai-nilai pancasila sebagai landasan dan pedoman saat mengajar siswa di sekolah dasar, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan globalisasi (Pebriani & Dewi, 2022). selain itu, peran guru yang memiliki otoritas bukan untuk bertindak sewenang-wenang terhadap siswa, melainkan untuk menetapkan aturan yang membuat siswa terbiasa taat pada kebiasaan yang ada di lingkungan sekolah (Faiz & Purwati, 2022). Guru perlu menguasai berbagai strategi dan pendekatan yang sesuai untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, baik dengan pendekatan penyampaian langsung (transmisi) maupun pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif siswa (konstruksi), tergantung pada konteks dan jenis nilai yang ingin dibentuk. penerapan kedua pendekatan ini diharapkan dapat mempermudah proses pembentukan karakter serta memperkuat internalisasi nilai moral dalam lingkungan pendidikan

Nilai disiplin, karakter, dan kejujuran berperan dalam mendidik, membimbing, melatih, memberikan nasehat, melakukan pembaruan, menjadi contoh dan teladan, menunjukkan kepribadian, melakukan penelitian, mendorong kreativitas, membangkitkan wawasan, melaksanakan tugas rutin, memindahkan pengetahuan, menceritakan pengalaman, berperan sebagai aktor, emansipator, menjaga kelestarian, sebagai puncak proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi (Julia, 2014). guru memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai disiplin dan kejujuran siswa di SD Unggul Lampeunerut. setiap guru bertanggung jawab untuk mengembangkan kedua nilai tersebut, sesuai dengan tuntutan sekolah, misalnya dengan menasehati dan mengajarkan siswa secara lembut dan berulang agar dapat dipahami. dalam perkembangan pendidikan, guru berperan dalam menanamkan nilai, membentuk karakter, menjadi pusat pembelajaran, memberikan dukungan dan pengawasan, mendisiplinkan siswa, serta menjadi contoh teladan dalam lingkungan sekolah.

P2 : Bagaimana Budaya Terhadap *Soft Skills* Matematik Mahasiswa Sebagai Guru SD

Budaya merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial dan pendidikan. Dalam konteks pendidikan matematika, budaya memberi konteks nyata yang membantu mahasiswa mengaitkan konsep matematis dengan dunia nyata. Integrasi budaya dalam pembelajaran mendorong mahasiswa untuk: (1) Memahami matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari; (2) Menghargai keberagaman cara berpikir; (3) menumbuhkan empati terhadap latar belakang siswa yang berbeda. Peran etnomatematika dapat mengakomodasi siswa untuk mampu menemukan konsep matematika sebagai bagian dari pembelajaran, berdasarkan pengetahuan siswa tentang interaksi sosial dan kebiasaan mereka (Nurhasanah et al., 2023). Guru perlu menguasai berbagai strategi dan pendekatan yang sesuai untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, baik dengan pendekatan penyampaian langsung (transmisi) maupun pendekatan yang mendorong keterlibatan aktif siswa (konstruksi), tergantung pada konteks dan jenis nilai yang ingin dibentuk. penerapan kedua pendekatan ini diharapkan dapat mempermudah proses pembentukan karakter serta memperkuat internalisasi nilai moral dalam lingkungan pendidikan

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ota & Wali (2019), guru memperkenalkan berbagai alat-alat adat kepada siswa, lalu mengaitkannya dengan konsep-konsep dalam pelajaran matematika. guru juga menciptakan media pembelajaran yang menyerupai kearifan lokal tersebut untuk membantu meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa secara lebih kontekstual. siswa diajak untuk berdiskusi, mencari sumber tambahan, serta mengidentifikasi karakteristik alat peraga yang digunakan berdasarkan materi yang dipelajari. kegiatan diakhiri dengan presentasi kelompok sebagai bentuk tanggung jawab, sekaligus memberikan ruang bagi siswa untuk saling memberi masukan dan penilaian. pembelajaran matematika yang mengintegrasikan budaya lokal ngada terbukti mampu mengembangkan kemampuan berpikir

kritis siswa (Mahpudin & Yuliati, 2019). secara tidak langsung, literasi spasial, numerik, dan kuantitatif siswa juga ikut berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran bahwa unsur budaya yang mereka miliki mengandung nilai-nilai matematika. Selanjutnya, siswa menjadi lebih melestarikan warisan kearifan lokal di lingkungan sekitarnya.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa adalah melalui pendidikan yang berakar pada nilai-nilai budaya lokal yang diwariskan secara turun-temurun (Rahmawati & Alifia, 2018). pendidikan yang mengedepankan kearifan lokal menjadikan nilai-nilai budaya sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran. menurut Chrissanti (2019), etnomatematika tidak hanya berguna dalam meningkatkan kompetensi matematika siswa, tetapi juga berperan dalam memperkuat identitas budaya mereka. karena itu, guru sebagai perancang pembelajaran dapat mengadaptasi materi sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditetapkan (Fitria & Mariana, 2023). di jenjang sekolah dasar, pendekatan ini dapat diterapkan melalui eksplorasi konsep matematika yang terkandung dalam pola tradisional seperti motif celup khas jombang. hasil studi menunjukkan bahwa penerapan etnomatematika memungkinkan pengembangan bahan ajar yang menyatukan aspek matematis dan unsur budaya yang relevan dengan lingkungan siswa.

P3: Bagaimana Peran Nilai Terhadap *Soft Skills* Matematik Mahasiswa Sebagai Guru SD

Menurut Mufida et al. (2024), penting bagi guru untuk menjalin komunikasi yang efektif dan hubungan yang positif dengan siswa guna menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. guru juga disarankan untuk menyediakan bahan bacaan yang relevan sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Selain itu, keberhasilan dalam pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh pendekatan dan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan nilai-nilai karakter agar lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. selain itu, peran orang tua dan fasilitas madrasah juga sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter siswa. guru memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk moral dan akhlak siswa serta menjadi contoh dan teladan bagi mereka.

Penelitian Lesmana & Nengsih (2024). penelitian menyoroti pentingnya mengintegrasikan pengembangan keterampilan dengan prinsip pembelajaran yang berfokus pada siswa serta kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21. dengan memperkuat hard skill dan soft skill, guru sekolah dasar dapat berperan sebagai agen perubahan yang efektif dalam dunia pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan inklusif untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan.

Selanjutnya penelitian Ruslan et al. (2022) Peran seorang guru ialah memenuhi kewajibannya dalam mengarahkan dan membimbing siswa kepada tingkat perkembangan peserta didik. Tidak hanya itu, pendidik diharapkan juga mampu berperan untuk menanamkan etika atau nilai-nilai terpuji kepada siswa. kedua, pendidik berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pendidikan, memberikan keteladanan, dan membentuk karakter merupakan tiga peran utama guru yang menunjukkan betapa pentingnya keberadaan guru dalam dunia pendidikan. peran tersebut hanya dapat dijalankan secara efektif jika guru memiliki profesionalisme yang tinggi, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung secara terstruktur dan sesuai dengan tujuannya. berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan kejujuran telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. hal ini membantu membentuk perilaku siswa agar lebih terarah dan mendukung perkembangan karakter mereka ke arah yang positif.

Penelitian oleh Salsabilah et al. (2021) menjelaskan bahwa peran guru dalam dunia pendidikan sangat luas dan menuntut tanggung jawab yang besar, sebab guru tidak hanya

berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan pendorong semangat bagi siswa, baik dalam proses akademik maupun dalam pengembangan karakter. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak semata-mata dilakukan dalam proses pembelajaran formal di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang tercermin dalam budaya dan lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru berusaha mengaitkan nilai-nilai moral dengan materi yang diajarkan dan menggunakan kesempatan tersebut untuk menanamkan nilai karakter pada siswa. Meskipun banyak guru mengajarkan nilai keadilan sebagai bagian dari pendidikan moral, metode ini masih jarang diterapkan.

Selanjutnya, penelitian dari [Napratilora et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa keteladanan pendidik yang harus ditanamkan kepada peserta didik meliputi sikap jujur, etika, moral, dan keikhlasan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan karakter memegang peran penting, dimana guru dan pendidik bertanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter dan bermoral. Guru berfungsi sebagai teladan utama dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian [Afifah Khoirun Nisa \(2019\)](#) menguraikan guru memiliki lima peran penting dalam pendidikan karakter, yakni sebagai panutan, pemberi inspirasi, penyemangat, penggerak, dan penilai. Peran ini tidak hanya muncul selama proses belajar di kelas, tetapi juga terus dijalankan di luar jam pelajaran, dimana guru secara konsisten membentuk karakter peserta didik. Di SDIT Ulul Albab 01 Purworejo, kelima peran tersebut sudah diimplementasikan secara menyeluruh guna mendukung visi sekolah yang menekankan pembentukan karakter, khususnya dalam mencetak generasi yang berakhlak mulia. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, semangat kerja, kreativitas, dan rasa tanggung jawab, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap berbagai literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan soft skills matematik mahasiswa calon guru SD sangat dipengaruhi oleh integrasi antara nilai, karakter, dan budaya dalam proses pendidikan. Secara spesifik, nilai berperan dalam membentuk fondasi etis dan profesional mahasiswa. Nilai tanggung jawab, kejujuran akademik, dan disiplin membantu mahasiswa mengelola proses berpikir matematis secara jujur, mandiri, dan konsisten dalam pemecahan masalah. Karakter seperti kepemimpinan, empati, dan ketekunan berkontribusi dalam memperkuat aspek afektif dan interpersonal dari soft skills. Mahasiswa yang memiliki karakter kuat cenderung lebih reflektif, komunikatif, dan percaya diri saat menyampaikan ide-ide matematis kepada siswa. Budaya menyediakan konteks sosial dan lokal yang memperkaya proses berpikir matematis. Melalui integrasi budaya (misalnya pendekatan etnomatematika), mahasiswa belajar memahami matematika dalam kehidupan nyata, meningkatkan kreativitas, keterampilan komunikasi, serta kemampuan menjelaskan konsep dengan bahasa yang lebih bermakna dan dekat dengan siswa. Ketiga unsur tersebut saling berkelindan dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga matang secara sosial dan kontekstual dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini masih terbatas pada analisis literatur sekunder dan belum menguji langsung keterkaitan nilai, karakter, dan budaya terhadap soft skills melalui studi lapangan atau pengembangan instrumen kuantitatif. Selain itu, belum semua literatur memuat indikator yang seragam, sehingga analisis dilakukan dengan pendekatan tematik yang bersifat interpretatif. Adapun rekomendasi penelitian selanjutnya disarankan untuk: (1) Mengembangkan instrumen pengukuran soft skills matematik berbasis nilai, budaya, dan karakter yang valid dan reliabel; (2) Melakukan studi empiris pada mahasiswa calon guru SD di berbagai LPTK untuk menguji keterkaitan secara

kuantitatif; (3) Mendesain model pembelajaran atau pelatihan yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan nasional dalam pengembangan soft skills matematik

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Kontribusi Penulis

T.M.S. memahami gagasan penelitian yang disajikan dan mengumpulkan data. H.N. berpartisipasi aktif dalam pengembangan teori, metodologi, pengorganisasian dan analisis data, pembahasan hasil dan persetujuan versi akhir karya. Seluruh penulis menyatakan bahwa versi final makalah ini telah dibaca dan disetujui. Total persentase kontribusi untuk konseptualisasi, penyusunan, dan koreksi makalah ini adalah sebagai berikut: T.M.S.: 60%, dan H.N.: 40%

Pernyataan Ketersediaan Data

Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden, [T.M.S], atas permintaan yang wajar.

Referensi

- Afifah Khoirun Nisa. (2019). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdit Ulul Albab 01 Purworejo. *Jurnal Hanata Widya*, 8, 13–22.
- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 331–339.
- Andhini, N. F. (2022). Optimalisasi Pengembangan Soft Skill Guru Pada Pembelajaran Sains Sd/Mi Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ayu Listiyana Wahyuni, Cindy Alya Sari, Dinda Fitri Humaira, Friska Mahatri, & Novita Sari. (2020). Peran Etika dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Matematika Peran Etika dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 3(2), 99–104. <https://doi.org/10.35141/jie.v3i2.784>
- Chrissanti, M. I. (2019). Etnomatematika sebagai salah satu upaya penguatan kearifan lokal dalam pembelajaran matematika. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2018), 243–252. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.191>
- E-Mulyasa. (2012). Pengelolaan Pendidikan Karakter. *Manajemen Pendidikan Karakter*, 10(2), 8.
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Journal Education and Development*, 10(2), 315–318.
- Fiqri Kukuh Rahma Linda, & Sekolah. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(3), 2013–2015.
- Fitria, P. T., & Mariana, N. (2023). Pandangan Guru Di Sdn Pulorejo Terhadap Pembelajaran Etnomatematika Pada Batik Khas Jombang. *Ejournal.Unesa.Ac.Id, JPGSD*, 814–823. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53186>
- Herlinawati, R., Nugraha, A. E., & Mardiana, M. (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Ahfal Ella Hilir. *Masa*

- Keemasan: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 6–11.
<https://doi.org/10.46368/v1i2.798>
- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62.
- Julia. (2014). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa Di SD Unggul Lampeunerut. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 185–195.
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi>
- Lorensius. 2024. Peran Guru Penggerak Dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(1), 755-768
- Lesmana, I., & Nengsih, R. (2024). *Strategi Penguatan Hard Skill dan Soft Skill Guru SD untuk Mendukung Kebijakan Merdeka Belajar di Indonesia*. 8, 27665–27671.
- Mabrurroh, et al. (2023). 2 3 123. *Artikel Ilmiah Nurul*, 5(2), 25–33.
- Mahpudin, M., & Yuliati, Y. (2019). Peran Budaya Lokal Terhadap Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar di Cirebon. *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), 287–292.
<https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2402>
- Mufida, S., Tinggi, S., Islam, A., & Bengkalis, N. (2024). PT. Media Akademik Publisher peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jma*, 2(6), 3031–5220.
- Napratilora, M., Mardiah, M., & Lisa, H. (2021). Peran Guru sebagai Teladan dalam Implementasi Nilai Pendidikan Karakter. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 34–47.
<https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.349>
- Noni, Iis Marsyitah , Ety Sisdiana (2024). *Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pengembangan Soft Skill Siswa*. *Research and Development Journal Of Education*. 10 (2): 739-750
- Nurhasanah, I., Amam, A., Solihah, S., Matematika, S. P., & Galuh, U. (2023). *Peran Budaya Indonesia dalam Pembelajaran Matematika*. 3(1), 81–84.
- Ota, M. K., & Wali, M. (2019). Pembelajaran Matematika Berbasis Budaya Daerah Ngada untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar Inpres Turekisa. *Wahana Matematika Dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya*, 13(2), 14–26.
- Pebriani, Y. N., & Dewi, D. A. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1432–1439. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2746>
- Rahmanto, A. A., Winatha, I. K., Rizal, Y., Unila, F., Prof, J., Brojonegoro, S., & Bandar, N. (2022). Andi Adam Rahmanto , I Komang Winatha , Pujiati , Yon Rizal Pengaruh Softskill Terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru pada Mahasiswa Jurusan PIPS FKIP Uni v ersitas Lampung Andi Adam Rahmanto , I Komang Winatha , Pujiati , Yon Rizal. *Journal of Social Science Education*, 3(1), 74–78.
- Rakhmawati, I. A., & Alifia, N. N. (2018). *Kearifan lokal dalam pembelajaran matematika sebagai penguat karakter siswa*. 5(2), 186–196.
- Ruslan, A., Pranata, K., Azizah, N., & Fatayan, A. (2022). Analisis Peran Guru dalam Implementasi Nilai-Nilai Karakter melalui Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9908–9916.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4128>
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.

Biografi Penulis

	<p>Taruli Marito Silalahi, is a lecturer and researcher in the field of mathematics education. She is currently serving at Universitas Sari Mutiara Indonesia, North Sumatra, Indonesia. Her expertise focuses on mathematics education research and pedagogy. Email: taruli766hi@gmail.com</p>
	<p>Hamidah Nasution, is a lecturer and researcher in the field of mathematics, currently serving as the Head of Mathematics Study Program at Universitas Negeri Medan, North Sumatra, Indonesia. Her research interests include mathematical modeling of infectious diseases, optimization techniques, statistical analysis, and applied mathematics with applications in industry and agriculture. Her notable contributions span disease spread modeling, portfolio optimization, spatial autocorrelation analysis, and mathematical applications in batik design innovation. Email: hamidah_mat67@yahoo.com</p>